

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Surabaya adalah salah satu SMP Negeri yang terletak di Jalan Dukuh Kapasan, Kecamatan Sambikerep, Surabaya. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang digemari peserta didik di SMP tersebut. Karena matematika hingga saat ini masih dipandang memberikan kesulitan yang bersumber pada materi. Keterkaitan antar materi satu dengan yang lain merupakan faktor utama. Walaupun dalam pembelajaran, guru sering melontarkan pertanyaan yang bertujuan untuk mengingatkan peserta didik dengan materi yang telah dipelajari dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Namun, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi tersebut. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan peserta didik membangun hubungan antara konsep yang berkaitan satu sama lain.

Dalam proses pembelajaran tugas guru adalah membantu peserta didik agar menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri sesuai dengan teori konstruktivisme Piaget. Dengan demikian, peserta didik dibimbing dan diarahkan oleh guru untuk menuangkan konsep-konsep yang dimilikinya dalam bentuk *mind map* (peta pikir).

Menurut Swadarma (2013:3) *Mapping* adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita. Dengan menggunakan *mind map* dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Selain itu menurut teori Gagne dalam

Swadarma (2013:45) terdapat delapan fase belajar Gagne yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran model *mapping*, dua diantaranya adalah fase motivasi dan fase umpan balik. Menurut Swadarma (2013:45) fase motivasi biasanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, intinya guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar giat belajar. Sedangkan fase umpan balik dilakukan saat fase penampilan telah dilakukan dengan memberikan umpan balik dari yang telah ditampilkan. Dari kedua fase tersebut, yakni fase motivasi dan fase umpan balik apabila diberikan kepada dua kelompok peserta didik yang berbeda akan menghasilkan perbedaan hasil belajar dikarenakan kedua perlakuan yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin membantu guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan menggunakan *mind map*. Peneliti ingin mengetahui perbandingan hasil belajar peserta didik terhadap pemberian *mind map* pada fase motivasi yang peneliti sebut sebagai *pretest* dengan hasil belajar peserta didik terhadap pemberian *mind map* pada fase umpan balik yang dapat peneliti sebut sebagai *posttest*.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang diberi *pretest* berupa *mind map* dengan peserta didik yang diberi *posttest* berupa *mind map*. Diharapkan peserta didik lebih siap menghadapi pelajaran, serta lebih termotivasi dalam belajar. Sebab *mind map* adalah teknik yang menggunakan seluruh kemampuan otak serta memanfaatkan gambar, warna dan garis dalam pembuatannya. Maka peneliti berkolaborasi dengan guru kelas melakukan penelitian, dengan judul “Studi Perbandingan Pemberian *Pretest* dan *Posttest* Berupa *Mind Map* (Peta Pikir) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 20 Surabaya”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul adalah sebagai berikut.

- (1) Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik yang diberi *pretest* berupa *mind map* dengan peserta didik yang diberi *posttest* yang berupa *mind map* ?
- (2) Sejauh mana perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang diberi *pretest* berupa *mind map* dengan peserta didik yang diberi *posttest* berupa *mind map* ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 20 Surabaya, dengan batasan pemberian *pretest* berupa *mind map* pada peserta didik kelas VIII-I sebagai kelas eksperimen 1, serta peserta didik kelas VIII-G dijadikan sebagai kelas eksperimen 2 dengan memberi *posttest* berupa *mind map*. Fokus bahasan yang akan dibahas peneliti dibatasi pada materi prisma.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Sejauh mana perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang diberi *pretest* berupa *mind map* dengan peserta didik yang diberi *posttest* berupa *mind map*?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah "Untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang diberi *pretest* berupa *mind map* dengan peserta didik yang diberi *posttest* berupa *mind map*".

1.6 Manfaat Penelitian

(1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberdayakan guru matematika dalam menggunakan strategi pembelajaran berupa *mind map* yang tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran, namun juga di awal pembelajaran. Dan diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi para guru mata pelajaran matematika sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menggunakan strategi belajar.

(2) Bagi peserta didik

Penelitian dengan menggunakan strategi *mind map* sebagai *pretest* maupun sebagai *posttest* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menumbuhkan motivasi belajar dalam belajar matematika, serta pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

(3) Bagi Sekolah

Sebagai dasar pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, yakni pemberian *mind map* sebagai *pretest* maupun sebagai *posttest*.

(4) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran matematika, serta dapat mengetahui perbandingan hasil belajar peserta didik yang diberi *pretest* berupa *mind map* peserta didik yang diberi *posttest* berupa *mind map*.